

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pada dasarnya sebuah penelitian keagamaan dilakukan untuk memahami berbagai hal berkaitan dengan dinamika kehidupan sosial masyarakat, maupun pemaknaan bentuk ibadah.¹ Penelitian dengan tema ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian, baik berupa motivasi, perilaku, persepsi, ataupun tindakan yang lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai pertanyaan wawancara kepada narasumber.² Penelitian kualitatif adalah keterkaitan spesifik pada studi hubungan sosial yang berhubungan dengan fakta dari pluralisasi dunia kehidupan.³

Jenis penelitian kualitatif diterapkan untuk mengamati dan memahami subjek maupun objek penelitian yang meliputi, manusia,

¹Bagong Suyanto dkk, *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), hlm. 165

²Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 6

³Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hlm. 113

lembaga berdasarkan suatu fakta yang muncul apa adanya. Melalui jenis penelitian ini diharapkan akan mengungkapkan gambaran mengenai realitas sosial atau kejadian yang benar-benar terjadi dalam kehidupan dan persepsi sasaran penelitian. Dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar dan bukan dalam bentuk angka

Menurut Lodico, Spaulding dan Voegtle penelitian kualitatif, yang juga disebut penelitian interpretif atau penelitian lapangan adalah suatu metodologi yang dipinjam dari disiplin ilmu seperti sosiologi dan antropologi dan diadaptasi kedalam setting pendidikan. Penelitian kualitatif menggunakan metode penalaran induktif dan sangat percaya bahwa terdapat banyak perspektif yang akan dapat diungkapkan. Penelitian kualitatif berfokus pada fenomena sosial dan pada pemberian suara pada perasaan dan persepsi dari partisipan di bawah studi.⁴

Selanjutnya pendekatan yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi adalah strategi penelitian dimana di dalamnya peneliti mengidentifikasi hakikat pengalaman manusia tentang suatu fenomena tertentu. Memahami pengalaman-pengalaman hidup manusia menjadikan filsafat fenomenologi sebagai suatu metode penelitian yang prosedur-prosedurnya mengharuskan peneliti untuk mengkaji sejumlah subjek dengan terlibat secara langsung

⁴Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Depok: PT: RAJAGRAFINDO PERSEDA, 2014), hlm. 2

dan relatif lama di dalamnya untuk mengembangkan pola-pola dan relasi-relasi makna. Dalam proses ini peneliti mengesampingkan terlebih dahulu pengalaman-pengalaman pribadinya agar dapat memahami pengalaman-pengalaman partisipan yang akan teliti.⁵

Mengenai metode yang akan dipakai dalam penelitian ini yakni dengan metode deskriptif. Metode deskriptif secara umum tertuju pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang. Metode deskriptif menganalisa dan mengklarifikasi studi kasus, studi komperatif, studi waktu dan gerak analisa kualitatif ataupun studi komperatif. Bisa disimpulkan bahwa metode deskriptif ini adalah metode menuturkan dan menafsirkan data yang ada, misal situasi yang dialami, satu hubungan, satu kegiatan, pandangan, sikap, yang nampak, ataupun tatanan suatu proses yang sedang berlangsung.

Pada penelitian ini peneliti meneliti tentang, bagaimana seharusnya seorang hamba ataupun seorang muslim menjalankan ibadahnya sesuai dengan semestinya, dengan memperkuat rasa ikhlas pasrah kepada Allah SWT. Terlebih menggali lebih dalam dan mendefinisikan ketenangan jiwa, yang dilakukan oleh Jama'ah Tarekat Qadiriyyah wa-Naqsyabandiyah di Desa Podorejo Sumbergempol Tulungagung serta bagaimana cara mereka menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

⁵John W. Creswell, *Research Design*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hlm. 20-21

B. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian yang dipilih oleh peneliti berpusat di Dusun , Desa Podorejo, Kecamatan Sumbergempol, Kabupaten Tulungagung. Tepatnya di mushola pondok Darunnajah.

C. Kehadiran Peneliti

Menurut sugiyono, peneliti kualitatif disebut sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sumber data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya, peneliti berkedudukan sebagai instrumen di lapangan, peneliti merupakan alat utama dalam penelitian ini.

Manfaat dari kehadiran peneliti sebagai instrumen penelitian adalah peneliti dapat menyesuaikan diri dengan setting penelitian, subjek lebih tanggap akan kehadiran peneliti, keputusan yang berhubungan dengan penelitian dapat diambil dengan cara cepat dan terarah, selain informasi dapat diperoleh melalui sikap dan cara informan dalam memberikan informasi. Oleh karena itu validitas dan reliabilitas data kualitatif banyak tergantung pada keterampilan metodologi serta kepekaan dan integritas peneliti itu sendiri.⁶ Dalam penelitian ini, peneliti hadir sebagai instrumen kunci.

⁶E. Kristi Poerwandari, *Pendekatan Kualitatif Untuk Penelitian Perilaku Manusia*, (Depok: Lp3 UI, 2009), hlm. 117

D. Sumber Data

Dalam suatu penelitian tentunya didasarkan pada suatu data yang konkret, dapat dibuktikan atau bukan hanya menjadi isu yang berkembang di masyarakat. Menurut Sukandar Rumidi Sumber data adalah semua informasi baik yang merupakan benda nyata, abstrak, peristiwa atau gejala baik secara kuantitatif ataupun kualitatif.⁷ Sedangkan menurut Lofloand dan Lofland dalam Moleong, Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan. selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁸

Secara umum sumber data terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari tangan pertama, yang langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan. Data ini diperoleh langsung dari wawancara mendalam dengan responden informan menggunakan panduan wawancara (interview guide). Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada, misalnya diperoleh dari sumber arsip-arsip lokal yang berguna bagi penelitian studi pustaka dan referensi lainnya.⁹ Dalam pengangkatan tema ini sumber data dapat dikelompokkan menjadi tiga:

⁷Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*, (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 2006), hlm. 44

⁸Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 25

⁹Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian Praktis*, (Yogyakarta : Teras, 2009), hlm.

1. *Person*

Person adalah sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara. Adapun data yang termasuk dalam data ini adalah hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan subjek.¹⁰ Dalam pembahasan tema ini peneliti berencana menggali informasi dari berbagai narasumber yang berkaitan langsung dengan Jama'ah Tarekat Qadiriyyah wa-Naqsyabandiyah di Desa Podorejo Sumbergempol Tulungagung.

2. *Place*

Place adalah Sumber data yang menyajikan tampilan keadaan diam dan bergerak. Dengan sumber data ini dapat memberikan gambaran situasi, kondisi yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian.¹¹ Hal yang termasuk ke dalam data ini adalah hasil observasi yang dilakukan penulis berkenaan dengan tempat atau mengarah pada Jama'ah Tarekat Qadiriyyah wa-Naqsyabandiyah di Desa Podorejo Sumbergempol Tulungagung. Fenomena yang terjadi, mereka menganggap bahwa suatu dzikir itu bisa menghantarkan hati dan perilaku mereka dalam ketenangan jiwa dan menjadikan semua kegiatan sebagai ibadah yang mereka lakukan semata-mata hanya untuk Tuhan.

¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*, (Bandung : Alfabeta, 2011), hlm.183

¹¹*Ibid.*, hlm. 183

3. *Paper*

Paper adalah sumber data yang menyajikan data berupa huruf, angka, gambar dan simbol-simbol yang lain dalam penelitian ini dapat berupa dokumen, termasuk buku pedoman yang digunakan, data dari pengurus ataupun pemaparan dari masyarakat sekitar. Subjek dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling* atau pengambilan data. *Purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel atau pemilihan subjek penelitian atau sumber data dengan pertimbangan tertentu. Dalam hal ini misalnya, pengambilan sampel yang didasarkan pada ciri-ciri, sifat, ataupun karakteristik tertentu.¹² Pemilihan subjek ini didasarkan atas kemudahan akses, digunakan penelitian kualitatif dengan teknik wawancara pada tiga orang subjek *lansia* yang telah mengikuti Tarekat Qadiriyyah wa-Naqsyabandiyah selama lima tahun. Pertimbangannya adalah dalam penelitian ini digunakannya Metode pendekatan fenomenologi, analisis dan pencarian data bukan dalam rangka generalisasi dari berbagai eksistensi atau kuantitas yang biasanya disimbolkan dengan angka-angka.

¹²*Ibid.*, hlm. 183

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Moleong yang dimaksud sampling dalam hal ini ialah “Untuk menjaring sebanyak mungkin informasi dari berbagai macam sumber dan bangunannya.” Dalam penelitian kualitatif tidak ada sampel acak, tetapi sampel bertujuan. Penelitian fenomenologi berorientasi untuk memahami menggali dan menafsirkan arti dari peristiwa-peristiwa serta hubungan dengan orang-orang yang biasa dalam situasi tertentu yang biasanya disebut dengan penelitian kualitatif menggunakan pengamatan terhadap fenomena-fenomena atau gejala-gejala sosial yang alamiah berdasarkan kenyataan lapangan atau empiris.¹³

Dalam penelitian kualitatif cenderung menggunakan teknik sampling yang bersifat selektif dengan menggunakan pertimbangan berdasarkan konsep teoritis yang digunakan, keingintahuan pribadi peneliti, karakteristik empirisnya. Atau dengan kata lain cuplikan (sampling) yang digunakan adalah penelitian yang bersifat “*pursposive sampling*” atau sampel bertujuan. Dalam hal ini peneliti memilih informan yang dipandang paling tahu, sehingga informan dapat berkembang sesuai dengan kebutuhan dan kemantapan peneliti dalam memperoleh data. Mendalami atau menggali informasi mengenai tema pada Jama’ah Tarekat Qadiriyyah wa-Naqsyabandiyah.

¹³Lexy J Moleong, *Metodologi...*, hlm. 31

1. Wawancara mendalam (*in-depth interview*)

Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian ini adalah wawancara mendalam (*in-depth interview*) yakni wawancara secara mendalam dengan subjek penelitian, kemudian sebagai pendukung digunakan pula teknik observasi dan juga analisis dokumen. Wawancara mendalam merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam dalam satu topik tertentu. Tanya jawab yang dilakukan pun tidak hanya bermaksud sekedar menjawab pertanyaan melainkan suatu percakapan yang mendalam untuk mengungkapkan makna dari pengalaman seseorang.¹⁴

Jenis-jenis wawancara yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif ada tiga, yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi struktur dan wawancara tidak terstruktur. Sesuai dengan tema, fokus dan pertanyaan penelitian yang dibahas serta jenis sumber data yang dimanfaatkan, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi struktur.

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept-interview* hal tersebut dikemukakan oleh Sugiyono, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas, tidak terstruktur ketat.

¹⁴Sugiyono, *Metode penelitian Pendidikan...*, hlm. 360

Wawancara dilakukan kepada jama'ah Tarekat Qadiriyyah wa-Naqsyabandiyah yang sudah dalam kategori yang sudah disebutkan sebelumnya. Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan komunikasi dengan sumber data. Komunikasi tersebut dilakukan dengan dialog atau tanya jawab baik secara langsung atau tidak langsung.

2. Observasi Partisipan

Observasi ini dilakukan dengan cara formal dan informal, untuk mengamati kegiatan yang biasa dilakukan di jama'ah Tarekat Qadiriyyah wa-Naqsyabandiyah di Desa Podorejo dan amalan yang biasa dilakukan disana. Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan untuk mendapatkan berbagai informasi atau data melalui pengamatan menggunakan alat indra terhadap suatu kejadian atau gejala yang tampak pada saat kejadian itu berlangsung.¹⁵

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap subjek penelitian.¹⁶ Yakni dengan peneliti mendatangi langsung rumah jama'ah Tarekat Qadiriyyah wa-Naqsyabandiyah dan tempat berlangsungnya ibadah atau kegiatan apapun yang menyangkut peribadahan.

¹⁵Bimo Walgito, "*Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karir)*", (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), hlm. 61

¹⁶Irawati Suro'iyah, "Pembinaan Narapidana Wanita tindak Kejahatan Narkoba Untuk Mencegah Recidive", *Skripsi* (Jombang: STIKIP Jombang, 2012), hlm. 62

3. Dokumentasi

Teknik ini dilakukan dengan mengumpulkan data yang bersumber dari dokumen dan arsip yang terdapat di jama'ah Tarekat Qadiriyyah wa-Naqsyabandiyah mengenai kegiatan keagamaan, mendokumentasikan ketika proses peribadahan dilaksanakan dengan media kamera video dan foto, untuk prosesi wawancara, peneliti hanya menggunakan media rekam suara dan pengambilan foto. Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis.¹⁷

Meliputi catatan umum, catatan tambahan, foto, rekaman, dan lain sebagainya. Dalam tahap ini, peneliti akan ikut serta dalam kegiatan dzikir yang dilakukan secara berjama'ah dalam waktu tertentu yang mereka sebut bsebagai *kamisan*. namun peneliti mengambil beberapa gambar atau foto, video dan rekaman pada saat kegiatan dzikir berlangsung.

F. Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskan, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari serta memutuskan

¹⁷Burhan Bungin, "*Penelitian Kualitatif*", (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 124

apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹⁸ Yakni dengan menuliskan semua yang dilakukan ketika proses peribadatan berlangsung berdasarkan hasil rekaman suara dan juga wawancara, meliputi apa saja yang diucapkan saat dzikir atau gerakan apa yang harus dilakukan, serta do'a apa saja yang dilantunkan dan semua data yang bisa disajikan dalam bentuk tulisan.

Terdapat prosedur penting dalam melaksanakan studi fenomenologis sebagai hasil adaptasi dari pemikiran Stevick, Cloaizzi, dan Keen sebagai berikut :¹⁹

1. Menetapkan lingkup fenomena yang akan diteliti: peneliti berusaha memahami perpektif filosofis dibalik pendekatan yang digunakan, terutama konsep mengenai kajian bagaimana orang mengalami sebuah fenomena yang hendak dikaji melalui para informan.
2. Menyusun daftar pertanyaan: peneliti menuliskan pertanyaan penelitian yang mengungkap makna pengalaman bagi para individu, serta menanyakan kepada mereka untuk menguraikan pengalaman penting setiap harinya
3. Pengumpulan data: peneliti mengumpulkan data dari individu yang mengalami fenomena yang diteliti. Data diperoleh melalui wawancara yang mendalam dengan sekitar 5-25 orang. Jumlah ini bukan ukuran baku, bisa saja subjek penelitian hanya 1

¹⁸Lexy, J. "Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*" ..., hlm. 248

¹⁹O. Hasbiansyah, *jurnal tentang pendekatan fenomenologi: pengantar praktik penelitian dalam ilmu sosial dan komunikasi*, 2005.

orang. Teknik pengumpulan data lain yang digunakan: observasi (langsung dan partisipan), penelusuran dokumen.

4. Analisis data: peneliti melakukan analisis data fenomenologis.

Data hasil penelitian dianalisis dengan metode fenomenologi, yaitu mencoba menyajikan dan memahami makna dibalik data yang diperoleh ke dalam tema-tema tertentu. Menurut Creswell metode analisis dan interpretasi data yang paling sering digunakan adalah modifikasi metode Stevick-Colaizzi-Keen dari Moustakas.²⁰ Prosedur analisis dan interpretasi data meliputi :

- 1) Memulai dengan deskripsi tentang pengalaman peneliti terhadap *phenomenon*.
- 2) Peneliti kemudian mencari pernyataan dalam interview mengenai bagaimana individu-individu mengalami topik tersebut, membuat daftar dari pernyataan-pernyataan tersebut (*Horizontalization*) dan perlakukan tiap pertanyaan dengan seimbang atau mempunyai nilai yang sama, kemudian mengembangkan daftar dari pernyataan yang tidak berulang atau tidak tumpang tindih.
- 3) Pernyataan kemudian dikelompokkan ke dalam unit-unit makna, membuat daftar dari unit-unit tersebut, dan menuliskan deskripsi dari deskripsi tekstural dari

²⁰Sugiyono, *Metode penelitian Pendidikan...*, hlm. 329

pengalaman, yaitu apa yang terjadi di sertai contoh-contoh verbatim.

- 4) Peneliti kemudian merefleksikan berdasarkan deskripsinya sendiri dan menggunakan *imaginative variation* atau deskripsi struktural, mencari semua makna yang memungkinkan dan perspektif yang divergen, memperkaya kerangka pemahaman dari *phenomenon*, dan membuat deskripsi dari berbagai *phenomenon* yang dialami.
- 5) Peneliti kemudian membuat deskripsi keseluruhan dari makna dan esensi dari pengalaman.
- 6) Dari deskripsi *textural-struktural* individu, berdasarkan pengalaman tiap partisipan, peneliti membuat *composite-textural-structural description* dari makna-makna dan esensi pengalaman, mengintegrasikan semua deskripsi *textural-struktural* individual menjadi deskripsi yang universal dari pengalaman, yang mewakili kelompok atau responden.²¹

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Peneliti akan menggali data lebih lanjut mengenai pemaknaan ketenangan jiwa dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian

²¹Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 330

kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan sejak awal.

G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Dalam usaha untuk verifikasi data dan penelitian dengan kenyataan di lokasi penelitian, peneliti menggunakan beberapa teknik yang digunakan antara lain:

1. Ketekunan Pengamatan

Teknik ini difokuskan pada kualitas pengamatan peneliti dalam proses penelitian, penelitian yang tekun dan bersungguh-sungguh dalam pengamatan terhadap subjek penelitian yakni kegiatan kenduri tingkeban dan kepada subjek penelitian dan sumber data untuk mendukung hasil observasi dan penelitian yang lebih valid.

2. Triangulasi

Untuk mendapatkan data yang valid dan berkaitan langsung dengan penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi dapat didefinisikan sebagai penggunaan dua atau lebih metode pengumpulan data dalam suatu penelitian.²² Penelitian menggunakan triangulasi dengan tujuan:

²²Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Malang : UM-Maliki Pres, 2010), hlm. 294

- a. Untuk menguji keabsahan data dengan membandingkan data yang diperoleh dari beberapa sumber dengan data yang sama.
 - b. Untuk menguji data yang dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh peneliti dalam mengumpulkan data yang semacam.
 - c. Analisis data dengan menggunakan beberapa perspektif teori yang berbeda.
3. Perpanjangan Keikutsertaan

Teknik ini lebih difokuskan pada kuantitas lamanya dan seberapa seringnya peneliti datang ke lokasi untuk melakukan pengamatan, untuk memperoleh kedalaman penelitian, observasi dan kedalaman kualitas penggalan data. Semakin lama peneliti melakukan tehnik ini, maka semakin valid pula hasil penelitian yang akan dihasilkan.

H. Tahap-tahap Penelitian

Prosedur penelitian merupakan penjelasan langkah-langkah yang harus ditempuh dalam suatu penelitian. Menurut Moleong dalam langkah-langkah prosedur penelitian meliputi tiga hal, yaitu:

1. Tahap pra lapangan

Tahap ini merupakan tahap awal yang dilakukan peneliti dengan pertimbangan etika penelitian lapangan melalui tahap pembuatan rancangan usulan penelitian hingga menyiapkan perlengkapan penelitian. Dalam tahap ini peneliti diharapkan mampu memahami

konteks penelitian dengan persiapan-persiapan diri yang mantap untuk masuk dalam lapangan penelitian.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Pada tahap ini peneliti lebih berusaha mempersiapkan diri untuk menggali dan mempersiapkan data-data yang mana akan digunakan sebagai analisis data mengenai jama'ah Tarekat Qadiriyyah wa-Naqsyabandiyah di Desa Podorejo dalam mendefinisikan, memaknai serta menerapkan dalam kehidupan, terlebih untuk mendalami amalan yang dijalankan. Secara intensif setelah mengumpulkan data, selanjutnya data dikumpulkan dan disusun.

3. Tahap analisis data

Dalam tahap ini dilakukan kegiatan yang bersifat mengolah data yang diperoleh dari narasumber maupun dokumen untuk selanjutnya disusun dalam sebuah penelitian. Hasil analisis tersebut dituangkan dalam bentuk laporan sementara sebelum menulis keputusan akhir.²³

²³Asep Suryana, *“Tahap-Tahap Penelitian Kualitatif Mata Kuliah Analisis Data Kualitatif”*, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2007), hlm. 1